


Pendidikan Karakter dan Multikultural Menjawab Pemenuhan Kebutuhan Moral Yang Baik di SD Negeri Bandongan 3 Magelang

Lia Nur Rahmawati¹ , Nurhidayah Febiyanti², Khayati Rahayu³, Aulia Rizky Amanda⁴, Nisrina Oktaviani⁵, Puji Rahmawati⁶

¹⁻⁶ Department of Primary Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 lianurrahmawati27@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and produce valid information about how the implementation of character and multicultural education in elementary schools. The research method used is a qualitative research method. Information was obtained through observation and interviews with two teachers of the State Elementary School of Bandongan 3 Magelang, which were accompanied by documentation. The data analysis was carried out by method triangulation and data source triangulation. The results of this study indicate that SD Negeri Bandongan 3 Magelang has implemented character and multicultural education well. This is reflected in the school's vision and mission which is supported and realized in the learning process and other activities for students at school.

Keywords: Application, Character Education, Multicultural Education,

Pendidikan Karakter dan Multikultural Menjawab Pemenuhan Kebutuhan Moral Yang Baik di SD Negeri Bandongan 3 Magelang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghasilkan informasi yang valid tentang bagaimana keterlaksanaan pendidikan karakter dan multikultural yang ada di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Informasi diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan dua guru Sekolah Dasar Negeri Bandongan 3 Magelang yang dilengkapi dengan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri Bandongan 3 Magelang sudah menerapkan pendidikan karakter dan multikultural dengan baik. Hal tersebut tercermin dari visi misi sekolah yang didukung dan direalisasikan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lain bagi siswa di sekolah.

Kata kunci : Penerapan; Pendidikan Karakter; Pendidikan Multikultural

1. Pendahuluan

Pembentukan nilai-nilai karakter merupakan pendidikan yang menekankan pada pembangunan manusia secara menyeluruh. Pendidikan menjadi salah satu kunci utama membangun dan membentuk kualitas karakter warga negara. Pendidikan seharusnya mampu membentuk masyarakat yang berkarakter baik dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup secara rukun, bertoleransi tinggi, dan berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global. Proses pendidikan di masa depan bukan hanya pembelajaran intelektual (kognisi), tetapi pembentukan karakter (afeksi)

yang menumbuhkan orang-orang baik yang mencerminkan individu dengan integritas moral yang tinggi untuk melahirkan pemikir yang kelak memimpin bangsa ini.

Pendidikan nilai karakter berbasis pendidikan multikultural memiliki kekuatan untuk mengisi kemampuan anak dengan *soft skill* dan *hard skill*, yang kesemuanya dibungkus dalam pengelolaan rasa dan logika secara utuh. Program pendidikan multikultural berkembang pesat dan dilaksanakan mulai dari pendidikan anak usia dini, termasuk program pendidikan guru (*American Association of Teacher Education Universities*). Pendidikan multikultural pada dasarnya terdiri dari menemukan dan menggali nilai-nilai bersama yang terkandung dalam berbagai bentuk budaya dan menumbuhkan toleransi bagi individu. Dengan membangun sistem manajemen yang tidak membedakan latar belakang siswa yang bertujuan untuk menyelaraskan keragaman budaya.

Sekolah, termasuk SD Negeri Bandongan 3 Magelang, perlu menjadi tempat lingkungan budaya dan pertukaran budaya yang dimaksudkan agar siswanya dapat saling memperkaya warisan budaya melalui pengenalan budaya. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk memasukkan topik-topik penting pendidikan karakter dan multikultural menjadi satu kesatuan. Tentu saja perbedaan ini menciptakan keragaman bawaan bagi siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut bisa berpengaruh pada karakter siswa. Maka dari itu penulis bermaksud mengkaji masalah tersebut, yang difokuskan pada pendidikan karakter dan multikultural dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menghasilkan informasi yang valid tentang penerapan pendidikan karakter dan multikultural yang ada di SD Negeri Bandongan 3 Magelang.

Upaya penerapan pendidikan karakter di lembaga formal dalam membentuk dan membina karakter peserta didik sangat diperlukan. Berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu konsep sangat diperlukan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Dalam penelitian di SDN Duri Kepa 03 yang dilakukan oleh Rusmana (2019) bahwa konsep penerapan pendidikan karakter yang digunakan adalah konsep pembiasaan, yang mana hal tersebut dilakukan agar siswa dapat terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah dan dapat menerapkannya di lingkungan luar sekolah. Hal serupa juga dikemukakan dalam riset Najmina (2018) yang menunjukkan bahwa pendidikan multikulturalisme harus diterapkan dalam proses pembelajaran melalui proses pembiasaan, pembelajaran multikultural dilakukan dengan pembentukan pola pikir, sikap, tindakan, dan pembiasaan sehingga muncul kesadaran nasional keindonesiaan.

Pendidikan karakter dan multikultural sejatinya merupakan suatu hal yang mutlak dalam dunia pendidikan sekaligus sebagai upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter terutama di era saat ini. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari peran sekolah dalam mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, pembudayaan kebiasaan baik, kegiatan ekstrakurikuler yang didukung oleh kerjasama berbagai pihak dalam pengembangannya. Pentingnya pendidikan karakter dan multikultural di sekolah, khususnya sekolah dasar menjadi latar belakang peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga dapat mengetahui lebih lanjut penerapan pendidikan karakter dan multikultural di SD Negeri Bandongan 3 Magelang. Selama kegiatan observasi dilakukan ternyata pendidikan karakter dan multikultural ini sangat berperan dalam proses pembentukan karakter siswa. Hal ini bisa dilihat dari keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, dan bagaimana guru bertoleransi. Dalam proses pembentukan karakter ini, memang bukan sesuatu yang mudah melainkan semuanya berproses. Ditambah lagi bahwasannya karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan. Jadi semua yang ada di lingkungan sekolah berperan penting.

2. Literatur Review

Di Indonesia, kesadaran dan paham multikultural sangat penting untuk dilakukan mengingat arus globalisasi informasi dan mobilitas penduduk yang konflik yang mampu menghancurkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Perbedaan-perbedaan yang ada di Negara Indonesia akan menjadi beban atau kekayaan tergantung bagaimana

cara mengolahnya. (Wahyudi & Elhefni, 2017) Pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Marzuki (Handayani & Wulandari, 2017) menjelaskan bahwa dalam menginternalisasikan pendidikan karakter melalui seluruh mata pelajaran yang ada, harus dengan komitmen dan sikap konsisten dari stakeholders dan seluruh praktisi pendidikan yang terlibat. Hal tersebut, harus menjadi dasar dalam upaya untuk mencapai keberhasilan dari pendidikan karakter. Ahmed (Handayani & Wulandari, 2017) juga menjelaskan bahwa “that multicultural competence requires the development of three levels of understanding: awareness, knowledge, and skills”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi multikultural membutuhkan pengembangan dari tiga tingkat pemahaman seperti: kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui pengembangan pendidikan karakter dan multikultural di Indonesia diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Handayani dan Wulandari (2017) mengemukakan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pada proses penilaiannya secara sistematis dan terstruktur. Menurut Husni dan Hasyim (2019), penilaian pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter juga dapat ditujukan kepada peserta didik yang didasarkan pada beberapa indikator. Selain itu, Hasan, dkk. (2018) menjelaskan bahwa penilaian yang bermuatan pendidikan multikultural merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam teknik penilaian atau evaluasi terdapat dua hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk memperoleh hasil belajar yaitu: format penilaian dan instrumen penilaian. Sehingga disimpulkan bahwa penilaian pendidikan karakter dan multikultural dilakukan secara sistematis berdasarkan beberapa indikator/aspek-aspek yang akan dinilai. Sementara untuk instrumen penilaian yang disusun dapat dijawab oleh peserta didik secara tertulis maupun lisan.

Bentuk penerapan pendidikan multikultural di setiap Negara berbeda-beda sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masing-masing Negara. Banks (Awaru, 2016) mengemukakan empat pendekatan yang mengintegrasikan materi pendidikan multikultural ke dalam kurikulum maupun pembelajaran di sekolah yang bila dicermati relevan untuk diimplementasikan di Indonesia diantaranya melalui pendekatan kontribusi (the contributions approach), pendekatan aditif (aditif approach), pendekatan transformasi (the transformation approach), dan pendekatan aksi sosial (the sosial action approach). Implementasi pendidikan multikultural pada empat pendekatan di atas sebenarnya dapat dilakukan untuk mengintegrasikan materi multikultural ke dalam kurikulum dan dapat dipadukan dalam situasi pengajaran yang aktual dalam semua mata pelajaran. Memang dalam hal ini lebih mudah diimplementasikan pada pelajaran yang berkaitan dengan sosial budaya. Penerapan pendidikan karakter harus adanya kesinambungan dan dukungan dari semua pihak, hal ini didukung oleh Zubaedi (Rusmana, 2019) yang menjelaskan bahwa pengembangan karakter anak merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak, baik keluarga inti, keluarga besar, sekolah, masyarakat, maupun pemerintahan. Dalam mengimplementasikan penerapan pendidikan karakter dan multikultural sebagaimana diuraikan di atas, memang membutuhkan keterlibatan semua pihak namun dalam lingkungan sekolah lebih menitikberatkan pada peran dan kemampuan guru. Karena itu peran guru di dalam pendidikan karakter dan multikultural di sekolah sangatlah penting. Dengan harapan apa yang didapatkan dan dilakukan peserta didik di sekolah dapat diterapkan juga di luar lingkungan sekolah.

3. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif terhadap penerapan pendidikan karakter dan multikultural di SD Negeri Bandongan 3 Magelang. Walidin, Saifullah & Tabrani (Fadli, 2021) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan

dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Instrumen pengumpulan data menggunakan analisis triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Dalam pelaksanaan wawancara melibatkan dua guru kelas, yakni guru kelas 3 dan guru kelas 5.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi tentang penerapan pendidikan karakter dan multikultural di sekolah dasar. Semua tanggapan adalah kutipan asli dari responden, yang dikutip sebagaimana pernyataan mereka.

Tabel 1. Penerapan pendidikan karakter dan multikultural

Indikator	Redukasi data
Pengelolaan Sekolah	1. Sekolah berperan penting dalam menanamkan pendidikan karakter
	2. Visi dan misi sekolah salah satunya adalah berkarakter
	3. Tidak ada mata pelajaran khusus, namun ada pembiasaan untuk membentuk karakter siswa
	4. Strategi telah tertera berdasarkan RPP
	5. Supervisi dilakukan kepala sekolah setiap hari melalui pengamatan dan secara tertulis setiap akhir tahun
	6. Kendalanya ketika online tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung
Sarana dan Prasarana	1. Papan dan tulisan pengingat (poster)
	2. Sarana dan prasarana mencukupi dan guru telah mumpuni
Perangkat Pembelajaran	1. Dokumen program tahunan, program semester, silabus, RPP, media, LKS, penilaian, maupun rapor
	2. Perencanaan pembelajaran terdapat di RPP
Proses Pembelajaran	1. Metode pembelajaran melalui pembiasaan
	2. Di kelas disisipkan melalui pembelajaran, di luar kelas (sebelum pandemi) terdapat kantin dan koperasi kejujuran
	3. Media yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan
Evaluasi Pembelajaran	1. Bentuk asesmen melalui pengamatan
	2. Penilaian dilaksanakan setiap hari ketika proses pembelajaran
	3. Pelaporan hasil penilaian pada rapor
Kokurikul dan Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler drumband, rebana, dan tari dilaksanakan setelah jam pelajaran

Peran Sekolah Dasar dalam pengembangan pendidikan karakter dan Pendidikan Multikultural sangatlah penting dalam pembentukan karakter siswa, karena sekolah merupakan tempat kedua bagi anak-anak belajar setelah di lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga tentu berbeda, jika di rumah yang memegang peranan penting adalah orang tua. Maryasuti (Naconha,2021) mengatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak akan membentuk karakteristik kepribadian anak dalam membentuk kepribadian mandiri pada anak. Di SD Negeri Bandongan 3 sudah menerapkan pendidikan karakter dan multikultural seperti sebelum masuk siswa bersalaman dengan guru, berbaris sebelum masuk kelas, menyanyikan lagu nasional, berdoa dan sebagainya. Di SD Negeri Bandongan 3 sekolah tidak menyediakan mata pelajaran khusus yang mengajarkan pendidikan karakter maupun pendidikan multikultural tetapi pendidikan karakter dan multikultural diintegrasikan dengan setiap

mata pelajaran, di setiap pembelajaran guru menyisipkan nilai-nilai karakter. Upaya yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan siswa ketika di sekolah, pembiasaan tersebut berupa bersalaman dengan guru (sebelum pandemi), yakni sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai diawali dengan berdoa, menyanyikan lagu-lagu nasional, pada saat pembelajaran guru juga melatih siswa untuk bekerja sama dengan temannya. Hal ini tentunya berbeda ketika keadaan memaksa peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran melalui tatap muka virtual seperti saat pandemi Covid-19. Astini (Simangunsong, 2021) mengatakan bahwa terjadi pergeseran kebiasaan dimana sebelumnya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka, sekarang karena masa pandemi terjadi pergeseran kebiasaan dimana pada masa pandemi ini sekolah menggunakan teknologi baru yaitu handphone, laptop, dan lain-lain. dan yang terkoneksi dengan jaringan internet yang memungkinkan pengaksesan secara cepat dan luas. Dalam menerapkan penanaman karakter dan pendidikan multikultural, SD Negeri 3 Bandongan melakukan dengan strategi pada siswa menyesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap proses penanaman karakter pada siswa dengan setiap hari mengecek dan mengamati kegiatan pembelajaran di setiap kelas melalui hal itu kepala sekolah melakukan supervisi, jika secara tertulis kepala sekolah melalui supervisi setiap akhir tahun. Hal yang menjadi kendala/permasalahan dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah menurut guru sekolah SD Negeri 3 Bandongan yaitu pada masa pandemi karena guru tidak bisa mengawasi langsung bagaimana perkembangan atau kendala apa saja yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dan observasi di SD Negeri 3 Bandongan terdapat sarana dan prasarana pendukung untuk mendukung penanaman karakter di sekolah seperti, papan-papan pajangan, poster yang ditempet di koridor sekolah, visi misi sekolah, ada visi misi sekolah juga memuat adanya pendidikan karakter, speaker audio untuk memperdengarkan lagu-lagu nasional guna meningkatkan jiwa nasionalisme. Untuk sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi guna mendukung penanaman pendidikan karakter siswa. Di SDN 3 Bandongan karena semua siswa beragama islam dan tidak ada yang berasal dari luar daerah maka pada pendidikan multikultural belum terlaksana, seperti yang dikatakan guru (PP, Wawancara 10 Desember 2021) “kebetulan kalau disini semua nya Islam tidak ada yang non, kalau kebudayaan semuanya sama, tidak ada yang dari luar jawa. Jadi, sarana dan prasarannya sama.”

SD Negeri 3 Bandongan memiliki berbagai perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, media, LKS, penilaian, maupun rapor yang menunjukkan muatan tentang pendidikan karakter dan multikultural. Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh bapak/ibu guru untuk melaksanakan pendidikan multikultural dalam penanaman karakter pada siswa dalam bentuk RPP karena itu merupakan hal yang harus ada dan menjadi administrasi pembelajaran. Guru di SD Negeri 3 Bandongan selalu menanamkan karakter pada siswa di setiap harinya melalui seluruh pembelajaran seperti pada pembelajaran agama islam, sebelum dimulainya pembelajaran siswa melaksanakan kebiasaan yaitu pada kelas rendah atau kelas satu, dua, dan tiga membaca surat-surat pendek sedangkan untuk yang kelas tinggi atau kelas empat, lima, dan enam membaca Al-Quran bersama-sama di masing-masing kelas. Dalam penanaman karakter siswa baik di kelas maupun di luar kelas guru menanamkan karakter tersebut melalui pembelajaran, sedangkan untuk di luar kelas guru menyediakan kantin kejujuran hal itu untuk melatih siswa supaya berkepribadian yang jujur, keberanian, dan tanggung jawab. SD Negeri 3 Bandongan memiliki media pembelajaran dalam menanamkan pendidikan karakter dan pendidikan multikultural tetapi disesuaikan dengan pembelajaran yang akan disampaikan oleh siswa seperti, pada pembelajaran matematika guru membentuk kelompok hal itu bertujuan untuk menanamkan karakter siswa agar bisa berkerjasama dengan temannya, saling menghargai, memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil dari diskusi. (PP, Wawancara, 10 Desember 2021)

Bentuk asesmen yang dilakukan untuk melakukan penilaian di SD Negeri 3 Bandongan berbasis pendidikan karakter dan multikultural yaitu dengan penilaian sikap dan juga terdapat indikator-indikator yang berada di rapor. Untuk waktu yang digunakan oleh bapak/ibu guru untuk melaksanakan penilaian karakter pada siswa yaitu setiap hari pada saat pembelajaran berlangsung, di sekolah SD Negeri 3 Bandongan ini tidak secara

khusus melakukan penilaian pada karakter siswa karena pada dasarnya guru sekolah dasar mengampu hampir seluruh mata pelajaran. Dalam pelaksanaan penilaian karakter siswa tidak ada secara khusus yang diterapkan hanya saja guru mengamati disetiap harinya. Pelaporan hasil penilaian karakter yang dilakukan oleh guru melalui hasil rapor yang akan diberikan kepada wali murid setiap akhir semester.

Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah untuk penanaman karakter pada siswa yaitu ada robana, tari, dan drumband “kalau drumband dari kedisiplinan, rebana religiusitas, sama tari itu nasionalisme”, (PP, Wawancara, 10 Desember 2021). Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada ekstrakurikuler robana dilakukan setiap satu minggu dua kali, untuk tari dan drumband dilaksanakan setiap minggu sekali. Adapun juga kegiatan kokurikuler yang ada di sekolah guna untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa seperti program rekreasi, pengamatan museum, 12 kunjungan dan pengamatan ke candi mendut. Kegiatan pelaksanaan kokurikuler yang ada di sekolah tersebut dalam rangka menanamkan pendidikan karakter pada siswa dilakukan dua tahun sekali.

Observasi dilaksanakan di SD Negeri 3 Bandongan kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang dengan tujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dan pendidikan multikultural. Sekolah merupakan bagian terpenting dalam pendidikan karakter dan multikultural untuk anak-anak karena sekolah merupakan tempat kedua setelah rumah bagi anak untuk belajar baik belajar. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjalankan dan menumbuhkan semangat persatuan di balik keragaman Indonesia. Sedangkan pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia untuk menghargai dan menjaga pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman agama, budaya, suku, maupun ras. (Derson & Gunawan, 2021). Pentingnya pendidikan karakter dan multikultural ini melihat dari keragaman yang dimiliki negara Indonesia baik dari suku, bahasa, etnik, budaya, ras, maka dari itu, pendidikan karakter dan multikultural sangatlah penting agar anak dapat menanamkan sikap menghargai, toleransi, bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

Guru SDN Bandongan 3 sudah menerapkan pendidikan karakter kepada siswa disetiap harinya. Dimulai dari setelah siswa datang ke sekolah bersalaman dengan guru, sebelum pembelajaran siswa berbaris untuk memasuki kelas, setelah itu guru memasuki kelas dan berdoa bersama, yang selanjutnya siswa menyanyikan lagu nasional hal tersebut untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada diri siswa, dan setelah itu dimulainya pembelajaran. Didalam pembelajaran tersebut juga menanamkan pendidikan karakter pada siswa menyesuaikan mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Dalam menanamkan pendidikan karakter dan multikultural menurut Riyanto (Dalyono & Enny Dwi Lestariningsih, 2017) terdapat empat model pendidikan karakter dan pendidikan multikultural yaitu, (a) model otonomi yang memposisikan pendidikan karakter sebagai sebuah mata pelajaran tersendiri menghendaki adanya rumusan yang jelas seputar standar isi, kompetensi dasar, silabus, rencana pembelajaran, bahan ajar, metodologi dan evaluasi pembelajaran. (b) model intergrasi yaitu model yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan seluruh mata pelajaran ditempuh. (c) model ekstrakurikuler yaitu model yang menawarkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui sebuah kegiatan di luar jam sekolah. (d) model kolaborasi yaitu model berupa kolaborasi dari semua model merupakan upaya untuk mengoptimalkan kelebihan setiap model dan menutupi kekurangan masing-masing pada sisi lain.

SD Negeri Bandongan 3 menggunakan model integrasi dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan multikultural dengan seluruh mata pelajaran jadi tidak ada mata pelajaran khusus untuk pendidikan karakter dan multikultural. Sebagai upaya meningkatkan pendidikan karakter dan multikultural hal yang dilakukan oleh guru SDN Bandongan 3 mengupayakan siswa untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan dimulai dari setelah siswa datang ke sekolah bersalaman dengan guru, sebelum pembelajaran siswa berbaris untuk memasuki kelas, setelah itu guru memasuki kelas dan berdoa bersama, yang selanjutnya siswa menyanyikan lagu nasional. Sedangkan untuk strategi yang diterapkan oleh guru di SD Negeri Bandongan 3 dalam menanamkan pendidikan karakter dan multikultural guru menyesuaikan dengan mata pelajaran yang akan disampaikan.

Kepala sekolah juga melakukan supervisi terhadap proses penanaman pendidikan karakter dan multikultural dengan setiap harinya berkeliling untuk mengecek setiap

pembelajaran yang ada disemua kelas SDN Bandongan 3. Adapun juga supervisi tahunan dalam bentuk tulisan yaitu setiap akhir tahun pada bulan Oktober atau November. Supervisi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan dalam pendidikan karakter dan multikultural. Adapun kendala atau permasalahan yang dialami oleh guru di SD Negeri Bandongan 3 dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dimasa mandemi karena pembelajaran dilakukan secara daring maka guru tidak bisa mengawasi secara langsung bagaimana proses pendidikan karakter pada siswa dan hanya mengawasi pada saat bertemu via online.

Sarana dan prasarana merupakan peranan yang penting dalam kelangsungan belajar mengajar terutama di sekolah. Menurut Awaludin dan Saputra (Manurung et al., 2020) yaitu dalam pendidikan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka dibutuhkan sarana dan prasarana. Setiap nilai pendidikan karakter memiliki sarana dan prasarana khusus yang harus dipenuhi agar pendidikan karakter di sekolah dapat tercapai sehingga pemenuhan sarana dan prasarana sekolah lebih ditekankan pada nilai karakter apa yang akan dikembangkan oleh sekolah yang bersangkutan, sehingga dalam pendidikan karakter membutuhkan sarana dan prasarana sesuai dengan nilai karakter apa yang ingin dikembangkan oleh sekolah yang bersangkutan. Dari hasil wawancara di atas wawancara dan observasi yang kami lakukan di SDN Bandongan 3 terdapat sarana dan prasarana pendukung untuk mendukung penanaman karakter di sekolah seperti, papan-papan pajangan, poster yang ditempet di koridor sekolah, visi misi sekolah, ada visi misi sekolah juga memuat adanya pendidikan karakter, speaker audio untuk memperdengarkan lagu-lagu nasional guna meningkatkan jiwa nasionalisme. Untuk sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi guna mendukung penanaman pendidikan karakter siswa. Di SD Negeri Bandongan 3 karena semua siswa beragama islam dan tidak ada yang berasal dari luar daerah maka pada pendidikan multikultural belum terlaksana.

Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa (a) RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik mencapai Kompetensi Dasar (KD). (b) setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (c) RPP disusun untuk setiap KD dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih; guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. (d) komponen RPP, meliputi identitas matapelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. (Malawi et al., 2017)

SD Negeri Bandongan 3 memiliki juga berbagai perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, media, LKS, penilaian, maupun rapor yang menunjukkan muatan tentang pendidikan karakter dan multikultural. Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh bapak/ibu guru untuk melaksanakan pendidikan multikultural dalam penanaman karakter pada siswa dalam bentuk RPP karena itu merupakan hal yang harus ada dan menjadi administrasi pembelajaran.

Tujuan dari pembelajaran merupakan proses pembentukan generasi yang seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual, sikap, keterampilan yang baik untuk menjalani kehidupan di masyarakat (Santika, 2020). Guru di SDN Bandongan 3 selalu menanamkan karakter pada siswa disetiap harinya melalui seluruh pembelajaran seperti pada pembelajaran agama islam, sebelum dimulainya pembelajaran siswa melaksanakan kebiasaan yaitu pada kelas rendah atau kelas satu, dua, dan tiga membaca surat-surat pendek sedangkan untuk yang kelas tinggi atau kelas empat, lima, dan enam membaca Al-Quran bersama-sama di masing-masing kelas. Dalam penanaman karakter siswa baik di kelas maupun di luar kelas guru menanamkan karakter tersebut melalui pembelajaran, sedangkan untuk di luar kelas guru menyediakan kantin kejujuran hal itu untuk melatih siswa supaya berkepribadian yang jujur, beranian, dan tanggung jawab. Di SD Negeri Bandongan 3 terdapat media pembelajar dalam menanamkan pendidikan karakter dan

pendidikan multikultural tetapi disesuaikan dengan pembelajaran yang akan disampaikan oleh siswa seperti, pada pembelajaran matematika guru membentuk kelompok hal itu bertujuan untuk menanamkan karakter siswa agar bisa berkerjasama dengan temannya, saling menghargai, memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil dari diskusi.

Menurut Syahid (Basri, 2017) evaluasi pembelajaran pendidikan multikultural diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif yang berbeda. Bentuk evaluasi yang dilakukan untuk melakukan penilaian di SD Negeri Bandongan 3 berbasis pendidikan karakter dan multikultural yaitu dengan penilaian sikap dan juga terdapat indikator-indikator yang berada di rapor. Evaluasi merupakan sebuah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi guna untuk menetapkan alternatif. Alternatif evaluasi dapat mencakup pengukuran dan penilaian pembelajaran. (Basri, 2017). Untuk waktu yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan penilaian karakter pada siswa yaitu setiap hari pada saat pembelajaran berlangsung, di sekolah SDN Bandongan 3 ini tidak secara khusus melakukan penilaian pada karakter siswa karena pada dasarnya guru sekolah dasar mengampu hampir seluruh mata pelajaran. Dalam pelaksanaan penilaian karakter siswa tidak ada secara khusus yang diterapkan hanya saja guru mengamati disetiap harinya. Pelaporan hasil penilaian karakter yang dilakukan oleh guru melalui hasil rapor yang akan diberikan kepada wali murid setiap akhir semester.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan pada satuan pendidikan (ABIDIN, 2019). Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: (a) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (b) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif (c) Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas, (d) Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik. Maksudnya yaitu memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada, (e) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. (f) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, dan (g) Membina budi pekerti yang luhur. Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di SDN Bandongan 3 untuk penanaman karakter pada siswa yaitu ada rebana, tari, dan *drumband*. Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada ekstrakurikuler rebana dilakukan setiap satu minggu dua kali, untuk tari dan *drumband* dilaksanakan setiap minggu sekali. Adapun juga kegiatan kokurikuler yang ada di sekolah guna untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa seperti program rekreasi, pengamatan museum, kunjungan dan pengamatan ke candi mendut. Kegiatan pelaksanaan kokurikuler yang ada di sekolah tersebut dalam rangka menanamkan pendidikan karakter pada siswa dilakukan dua tahun sekali.

5. Kesimpulan

Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan observasi yang ditujukan untuk melihat bagaimana keterlaksanaan dan peran pendidikan karakter dan multikultural di SD Negeri Bandongan 3. Dari hasil observasi, diperoleh kriteria diterapkannya pendidikan karakter dan multikultural yang baik dan memenuhi kebutuhan moral yang baik bagi peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari peran penting guru dan tersedianya sarana prasarana pendukung dalam membantu membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Sarana dan prasarana pendukung dalam penanaman karakter seperti, papan-papan pajangan, poster yang ditempet di koridor sekolah, visi misi sekolah, ada visi misi sekolah juga memuat adanya pendidikan karakter, speaker audio untuk memperdengarkan lagu-lagu nasional guna meningkatkan jiwa nasionalisme. Tidak hanya itu, namun terdapat juga perangkat pembelajaran sebagai patokan bagaimana nantinya proses pembelajaran dilaksanakan agar pembentukan karakter bisa terlaksana dengan baik. di sisi lain, kegiatan-kegiatan yang cukup menarik juga ikut berperan dalam mengajarkan peserta didik untuk menerima adanya ragam kehidupan di dunia dan menerima adanya keragaman. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti rebana, *drumband*, tari, pengamatan museum dan program rekreasi. Pada intinya semua yang ada di lingkungan sekolah baik peran guru, ketersediaan sarana prasarana, dan kegiatan-kegiatan yang ada sangat berpengaruh pada pembentukan karakternya.

Referensi

- [1] ABIDIN, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- [2] Awaru, A. O. T. (2016). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial*, 2, 221–230.
- [3] Basri, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12593>
- [4] Dalyono, B., & Enny Dwi Lestariningsih. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(3), 33–42.
- [5] Derson, & Gunawan, I. G. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Multikultur Dalam Pembelajaran di Sekolah. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 1(1), 12–17. <http://purworejomu.com/pentingnya-pendidikan-entrepreneurship-dalam-pembelajaran-di-sekolah>
- [6] Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- [7] Handayani, N., & Wulandari, T. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Di SMK Negeri 2 Mataram. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/socia.v14i2.17642>
- [8] Hasan, K., Ansar, A., & Lamatenggo, N. (2018). Pengelolaan Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Mananggu. *JPs: Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 3(2), 187–192. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JPS/article/view/335>
- [9] Husni, M., & Hasyim, M. (2019). Pendidikan Suistik Multikultural dalam Pendidikan Karakter di Indonesia. *Akademika Jurnal Studi Islam*, 13(1), 1–12.
- [10] Malawi, I., Tryanasari, D., & Riyanto, E. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–7.
- [11] Manurung, R., Harahap, E., Tahrin, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>
- [12] Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52–56. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389>
- [13] Rusmana, A. O. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Eduscience*, 4(2), 74–80.

- [14] Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- [15] Wahyudi, A., & Elhefni. (2017). Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–60.
<https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.800>
- [16] Simangunsong, U. F. (2021). Masalah Pembelajaran Online di SD Selama Pandemi. *Jurnal Sosial Teknologi*.
<https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/188%0Ahttps://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/download/188/224>
- [17] Naconha, H. E. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Daring Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Kota Jambi. 4(1), 6.